

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Model Pembelajaran**

Fenomena pembelajaran yang pernah dialami oleh setiap individu hingga saat ini adalah model belajar yang cenderung hanya guru berbicara, siswa mendengar. Model ini dianggap paling hebat, kalau tidak mau dikatakan sebagai satu-satunya cara untuk mempersiapkan pekerja menjalani kehidupan yang membosankan dalam pekerjaan di lingkungan industri (Rusman, 2012: 372). Model belajar seperti menjadikan pembelajaran jadi produk yang penurut, kurang kritis, menghafal materi pelajaran. Akibatnya, kadang-kadang muncul ketegangan dalam diri siswa, kecemasan akan masa depan, kurang percaya diri, minder, muncul ketakutan yang berlebihan, dan lain-lain. Gejala-gejala ini muncul sebagai akibat dari beberapa masalah yang bisa diamati dan dirasakan, yaitu kebanyakan siswa tidak tahu bagaimana cara terbaik mengikuti proses belajar, membaca buku, memantapkan pelajaran, menggunakan perpustakaan, dan mengikuti ujian. Hal-hal tersebut di atas tidak dapat dikatakan sebagai kekurangan atau kelemahan sepenuhnya di kalangan siswa, karena memang sistem belajar atau metode proses

pembelajaran saat itu sudah terbakukan. Proses pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan siswa. Oleh karena itu, setiap siswa hendaknya memahami strategi pembelajaran yang mampu menciptakan kemandirian. Salah satu jenis strategi pembelajaran yang mampu menciptakan kemandirian adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

## **2.2 Model Pembelajaran SAVI**

Dave Meier sebagai penemu model pembelajaran SAVI mengatakan bahwa menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model pembelajaran SAVI. Somatis artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. Auditori, belajar dengan berbicara dan mendengar. Visual, artinya belajar mengamati dan menggambarkan. Intelektual, artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan. Strategi pendekatan SAVI ini dilaksanakan dalam siklus pembelajaran empat tahap (Dave Meier, 2002 : 91).

### **a) Pertama, persiapan.**

Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat siswa, memberikan mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka ke dalam situasi optimal untuk belajar.

**b) Kedua, penyampaian.**

Tujuan tahap ini adalah membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar.

**c) Ketiga, pelatihan.**

Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.

**d) Keempat, penampilan hasil.**

Tujuan tahap ini, membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan, sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat (Rusman, 2012 : 373).

**1. Langkah- Langkah Penggunaan Model Pembelajaran SAVI****A. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

1. merumuskan tujuan yang akan dicapai siswa, yaitu menimbulkan minat siswa, memberikan mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka kedalam situasi optimal untuk belajar.
2. mempersiapkan garis besar langkah-langkah model pembelajaran SAVI.
3. melakukan uji coba model pembelajaran SAVI.

## **B. Tahap Pelaksanaan**

Sebelum proses uji coba model pembelajaran SAVI, beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) menyiapkan ruangan tempat proses belajar, menyiapkan sarana dan prasana yang mendukung dalam proses belajar seperti media audio visual.
- 2) memberitahukan kepada siswa tentang model pembelajaran SAVI yang akan digunakan.
- 3) memberitahukan kepada siswa tentang pembelajaran seni tari yaitu tari *Bedana* sebelum siswa melaksanakan proses belajar selanjutnya.
- 4) memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang ragam gerak yang diberikan.
- 5) setelah semua ragam sudah diberikan, siswa dikenalkan musik iringan tari *Bedana* yang sesungguhnya menggunakan media pembelajaran dalam bentuk video.
- 6) memberikan contoh pola lantai, tata rias dan busana tari *Bedana*.

### **2. Langkah Mengakhiri Model Pembelajaran SAVI.**

Apabila model pembelajaran SAVI telah selesai dilakukan, diberikan tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran SAVI dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini berguna untuk meyakinkan siswa apakah siswa memahami proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Selanjutnya untuk mengevaluasi hasil belajar akhir maka siswa dibagi kelompok untuk menampilkan tari *Bedana* secara keseluruhan yaitu dengan menggunakan komposisi pola lantai dan musik iringan yang baik dan benar.

### **2.3 Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Siregar dan Nara, 2010 : 3). Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Winkel dalam Siregar dan Nara, 1991 : 17).

Pada pembelajaran tari, salah satu perubahan tingkah laku yang akan diamati dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku keterampilan, yaitu pembelajaran ranah psikomotor. Perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia merupakan ranah psikomotor berbentuk gerakan tubuh.

### **2.4 Tari *Bedana***

Dari sekian banyak ragam dan bentuk tari tradisional yang hidup dan berkembang di daerah Lampung, sekaligus merupakan pencerminan tata kehidupan masyarakat yang harus dipelihara, dibina, dan dikembangkan adalah tari *Bedana*. Tari *Bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dan kehidupan masyarakat. Menurut sejarah,

diperkirakan tari *Bedana* ini hidup berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama islam. Sehingga tidak mengherankan jika di daerah lain di Indonesia banyak memiliki kesamaan baik ragam maupun gerakannya, yang juga memiliki fungsi yang sama pula, yaitu sebagai tari pergaulan.

Di daerah Sumatera bagian timur (Riau, Jambi) termasuk Kalimantan Barat, tari ini terkenal dengan tari *Zapin* atau *Jepen*. Sedangkan di daerah Sumatera Selatan dan Bengkulu di kenal dengan tari *Dana*. Di Indonesia bagian timur, seperti Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat bahkan Maluku, tari ini dikenal dengan nama tari *Dana-Dini*. Dari penjelasan di atas dapat kita ambil beberapa kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan tari *Bedana* adalah:

1. Tari tradisional kerakyatan yang telah berakar dirasakan sebagai suatu hasil budaya bernapaskan Islam, yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya, sebagai suatu simbol tradisi yang luas tentang pandangan hidup serta alam lingkungan yang ramah dan terbuka.
2. Merupakan kesenian rakyat yang akrab dan bersatu serta mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat diterima oleh pewaris generasi ke generasi (Junaidi dkk, 1996: 3-4).

### **1. Musik Pengiring Tari *Bedana***

Untuk mengiringi musik tari *Bedana* masih digunakan alat musik tradisional yang sederhana walaupun tidak menutup kemungkinan dipakainya alat musik sebagai

musik tambahan atau sarana untuk menunjang, selama tidak mengurangi nilai dan ciri khas daerah Lampung. Alat musik pengiring tari *Bedana* yang lazim dipakai, yaitu alat musik gambus lunak, ketipung, karenceng, gong kecil, alat musik tambahan seperti biola dan acordion, serta vokalis (Junaidi dkk, 1996: 5-7). Ada dua jenis pukulan terbang pada tari *Bedana* yaitu Tandoh dan pukulan Cang Dung.

## **2. Lagu Pengiring Tari *Bedana***

Lagu dalam tari *Bedana* merupakan suatu keharusan, karena disamping keharmonisan dalam tari lagu-lagu yang dilantunkan oleh vokalis juga merupakan panduan untuk perubahan gerakan atau komposisi tari. Seperti yang telah diuraikan terdahulu, bahwa lagu-lagu yang mengiringi tari *Bedana* adalah lagu-lagu yang bersifat gembira yang bersumber dari sagata, adi-adi, wayak atau pantun (pattun) seperti lagu penayuhan, lagu mata kipit, lagu bedana dan lain-lain.

### **Lirik lagu Tari *Bedana*:**

Kitapun-kitapun jama-jama,

Kitapun jama-jama delomni masa sinji,

Bugukhau-bugukhau lalang waya,

Bugukhau lalang waya jejama senang hati,

Bugukhau-bugukhau lalang waya tok kona sebik hati,

Ngulah takhi-ngulah takhi *Bedana* si kedau gham unyinni.

Takhi *Bedana*, takhi *Bedana* takhi kham tumbai,

Takhi *Bedana*, takhi *Bedana* saka tiandan,

Ngajimpang waya, ngajimpang waya culuk bu kelai,

Dali sagata, dali sagata lagu tayuhan. Lapah kham andan, ulah jejama

Tiguai helau, kham lestakhiko,

Dana kham ganta, takhi kham saka,

Takhi kham tumbai, ya togok tanno 2x (Junaidi dkk, 1996: 7-8).

### 3. Busana, Tata Rias dan Ragam Gerak Tari *Bedana*

**Tabel 2.1 Busana dan Aksesoris Tari *Bedana***







<b>Pria</b>	<b>Wanita</b>
1. Kikat akinan/peci sebagai ikat kepala	1. Penekan Rambut
2. Kawai teluk belanga/belah buluh	2. Belattung tebak/sanggul malang
3. Kain bidak gantung/betumpal sebatas lutut	3. Gaharu kembang goyang/sual kira
4. Bulu sarattei/bebiting	4. Kembang melati/kembang melur
	5. Subang giwir/anting-anting
	6. Buah jukum/bulan temanggal
	7. Bulan serattei/bebiting
	8. Gelang Kano/gelang bibit
	9. Kawai kurung
	10. Tapis/betuppal

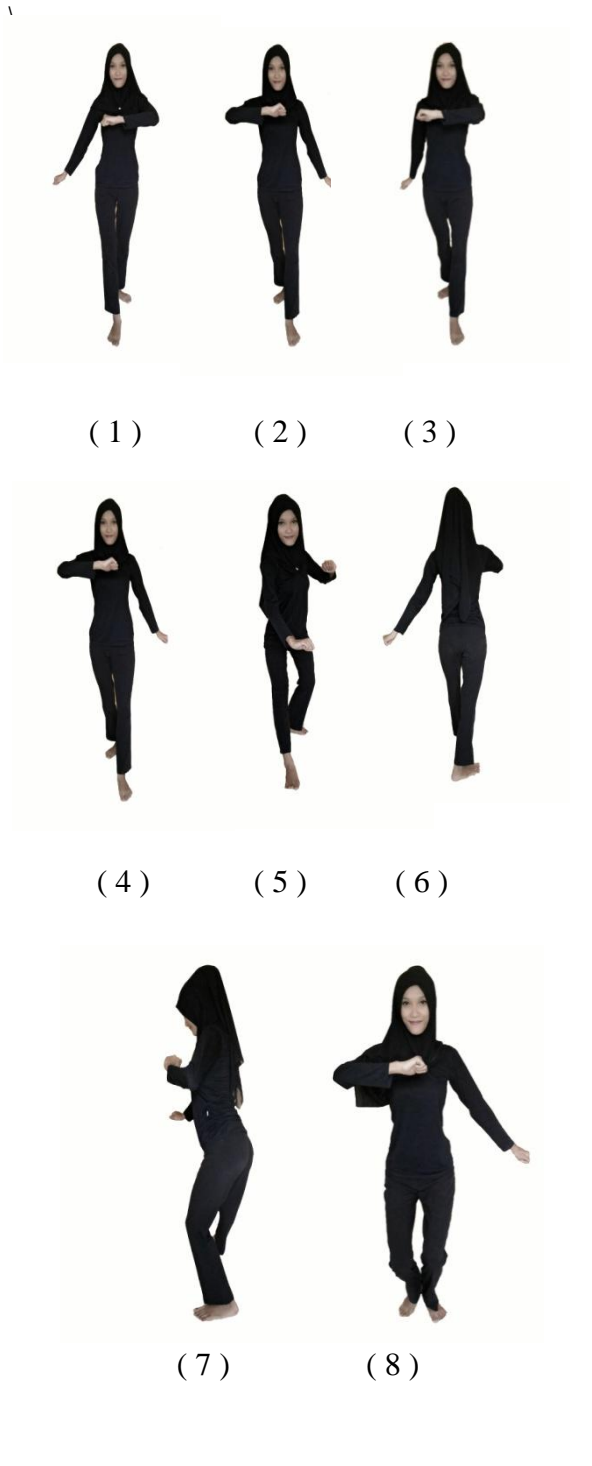
(Junaidi dkk, 1996: 11)

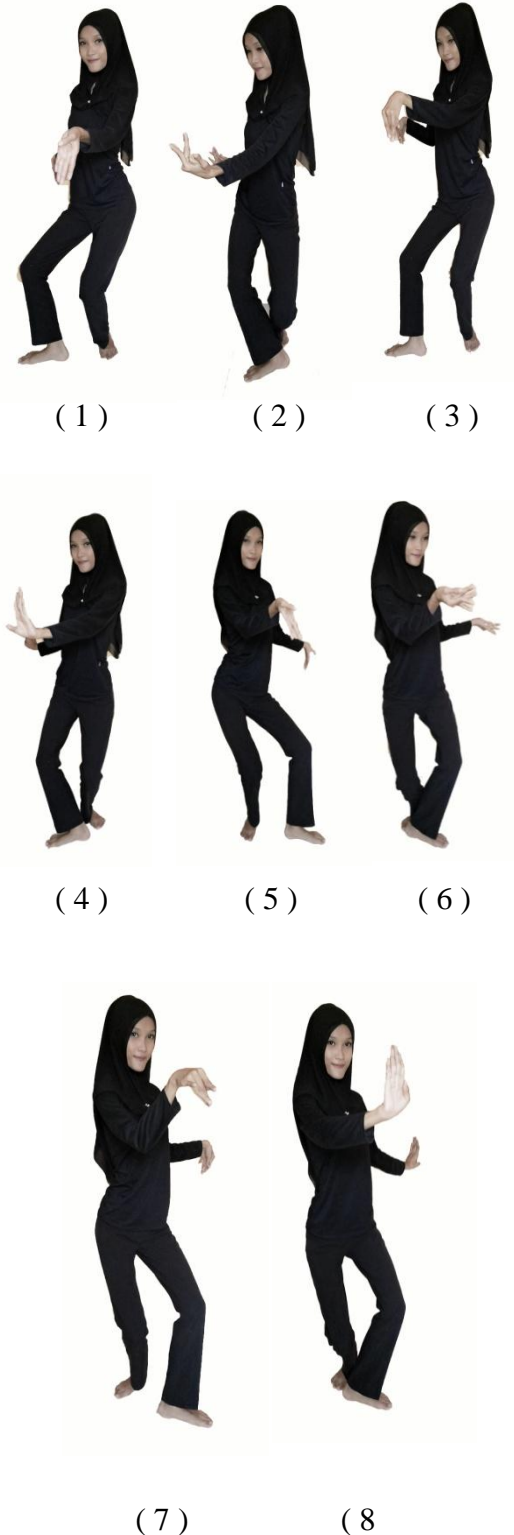


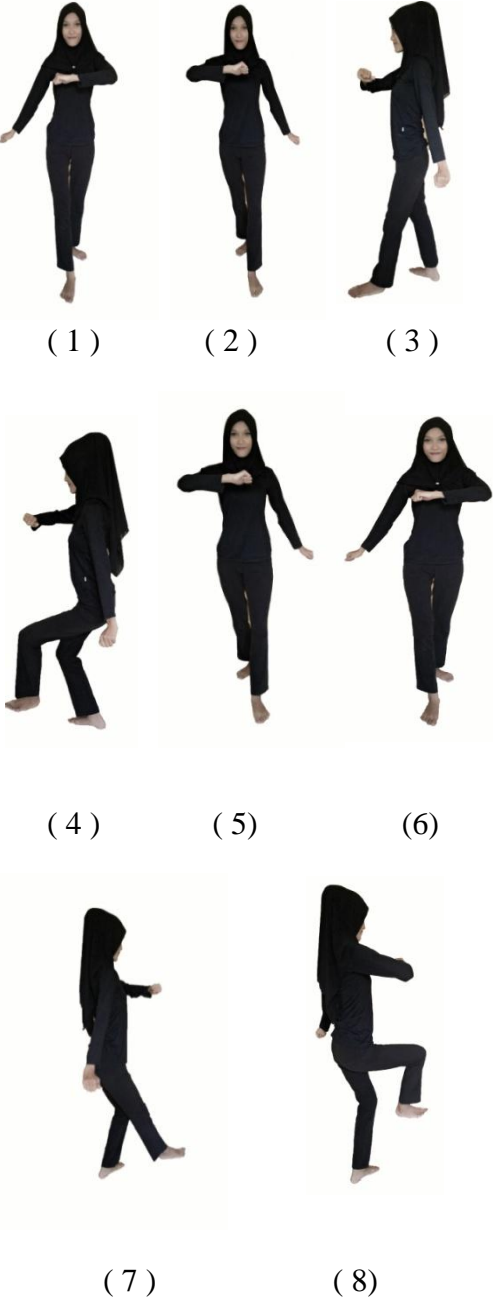
Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari *Bedana*

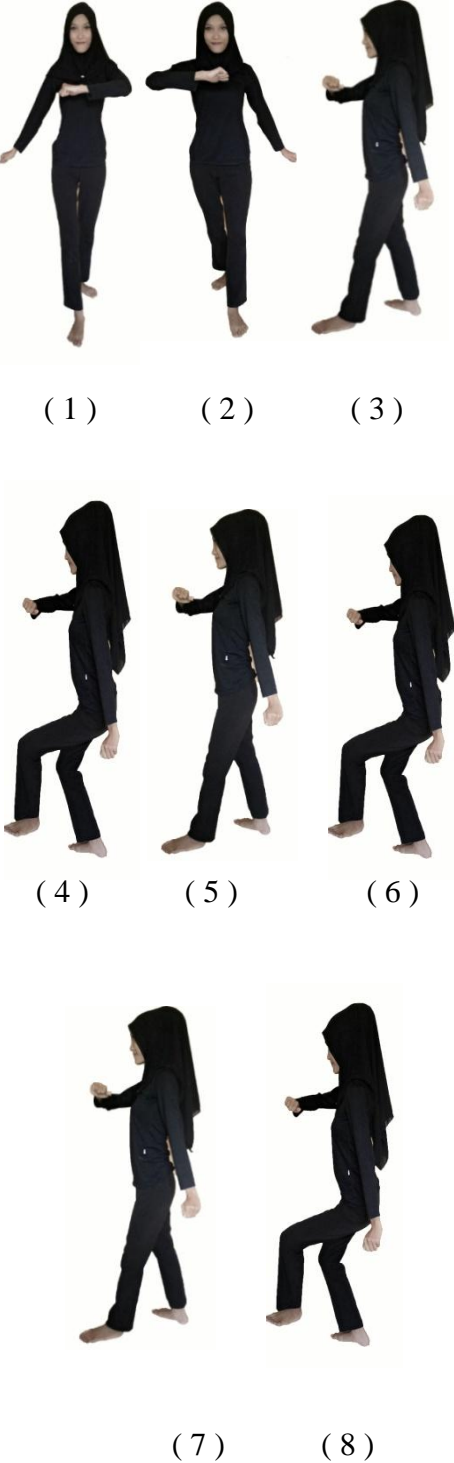
No	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Foto
1	Tahtim/ Tahto/ Ngesit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kaki kanan melangkah ke depan pandangan ke depan gerakan tangan kimbang.</li> <li>2. Kaki kiri melangkah ke depan kemudian pandangan ke depan.</li> <li>3. Kaki kanan melangkah ke depan setengah meloncat, kaki kiri diangkat</li> <li>4. Balik badan ke arah kiri dengan kaki kiri di depan.</li> <li>5. Kaki kanan melangkah ke depan setengah meloncat dan kaki kiri diangkat kemudian pandangan ke bawah.</li> <li>6. Balik badan ke arah kiri dengan kaki kiri diangkat kemudian pandangan serong ke bawah dengan tangan kimbang</li> <li>7. Maju kaki kiri badan merendah kemudian pandangan ke depan.</li> <li>8. Menarik kaki kanan ke sebelah kaki kiri dalam posisi jijit (perempuan )</li> </ol>	<p>(1) (2) (3)</p> <p>(4) (5) (6)</p> <p>(7) (8)</p>

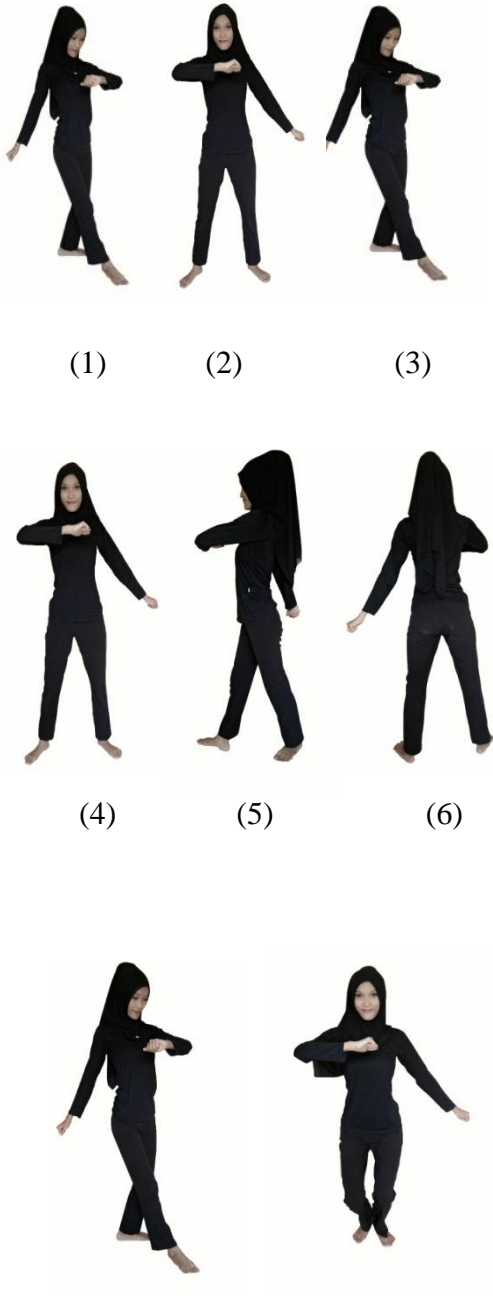
No	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Foto	
2	Khesek Gantung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Langkah kaki kanan ke depan</li> <li>2. Langkah kaki kiri ke depan</li> <li>3. Ayun kaki kanan geser ke samping kanan 30 derajat , kepala menghadap kearah kanan</li> <li>4. Tarik kaki kanan merapat kaki kiri (angkat) (Gerak kaki kanan bisa dilakukan dengan kaki kiri atau sebaliknya gerak tangan berkelai )</li> </ol>	 <p style="text-align: center;">( 1 )</p>	 <p style="text-align: center;">( 2 )</p>
3	Khesek Injing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Langkah kaki kanan</li> <li>2. Langkah kaki kiri</li> <li>3. Mengangkat kaki kanan diletakkan sebelah kanan kaki kiri jinjit (badan merendah) dan kepala menunduk</li> <li>4. Hitungan 4 mengayun kaki kanan ke samping kanan 30 derajat (gerak tangan berkelai)</li> </ol>	 <p style="text-align: center;">( 1 )</p>	 <p style="text-align: center;">( 2 )</p>
			 <p style="text-align: center;">( 3 )</p>	 <p style="text-align: center;">( 4 )</p>

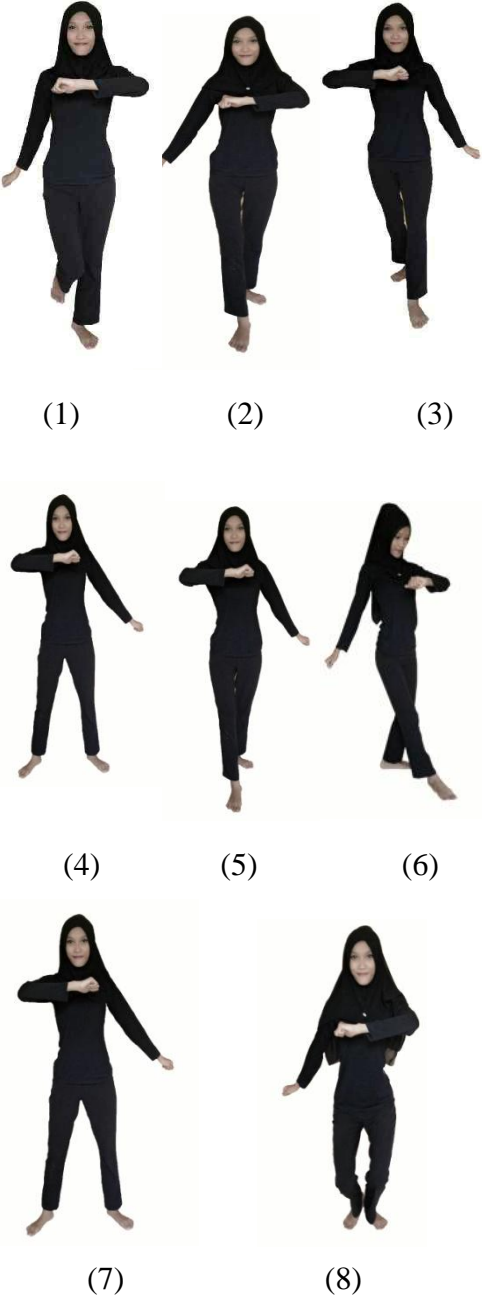
No	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Foto
4	Jimpang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Langkah kaki kanan tangan kimbang</li> <li>2. Langkah kaki kiri, tangan kimbang</li> <li>3. Mundur kaki kanan tangan kimbang</li> <li>4. Langkah kaki kiri ke kiri (gerak tangan kimbang)</li> <li>5. Langkah kaki kanan</li> <li>6. Putar kaki kiri ke samping kiri</li> <li>7. Diikuti kaki kanan balik putar ke kanan (sembokh)</li> <li>8. Angkat kaki kiri ke samping kiri kaki kanan dengan pasti kaki kiri jinjit (Gerak angan kimbang)</li> </ol>	

No	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Foto
5	Humbak Muloh	<p>1. Kaki kanan melangkah ke arah kanan,</p> <p>2. Kaki kiri melangkah mengikuti dengan alunan lalu berjinjit</p> <p>3&amp;4 Mengulangi kembali gerak pada hitungan ke-1 dan ke-2</p>	 <p>(1) (2) (3)</p> <p>(4) (5) (6)</p> <p>(7) (8)</p>

No	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Foto
6	Ayun	<p>1. Langkah kaki kanan,  2. Langkah kaki kiri ke arah diagonal kanan,  3. Mundur kaki kanan,  4. Angkat kaki kiri lalu diayunkan</p> <p>Ket :Sikap tangan pada ragam ini yaitu kimbang dengan sikap mengepal akan tetapi lemah gemulai dan tersenyum. Ragam gerak ayun mempunyai ketepatan empat hitungan ke arah kanan kemudian ke arah kiri.</p>	 <p>(1) (2) (3)</p> <p>(4) (5) (6)</p> <p>(7) (8)</p>

No	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Foto
7	Ayun Gantung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Langkah kaki kanan,</li> <li>2. Langkah kaki kiri ke arah diagonal kanan,</li> <li>3. Mundur kaki kanan,</li> <li>4. Angkat kaki kiri lalu diayunkan, diayunkan ke bawah dan ke atas sebanyak dua kali.</li> </ol>	

No	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Foto
8	Belitut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Langkah kaki kiri menyilang kaki kanan ke samping kanan,</li> <li>2. Kaki kanan membuka ke samping kanan,</li> <li>3&amp;4 Mengulang gerakan hitungan ke-1 dan ke-2,</li> <li>5. Langkah kaki kiri ke arah kiri,</li> <li>6. Langkah kaki kanan berputar ke arah kiri,</li> <li>7. Langkah kaki kanan,</li> <li>8. Jinjit kaki kiri di samping kaki kanan, sikap badan mendak, kemudian diikuti gerakan ke samping kiri.</li> </ol>	

No	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Foto
9	Gelek	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Angkat lalu mengayunkan kaki kanan ke atas,</li> <li>2. Langkah kaki kanan,</li> <li>3. Langkah kaki kiri,</li> <li>4. Langkah kaki kanan membuka ke arah kanan,</li> <li>5. Mundur kaki kiri,</li> <li>6. Langkah kaki kanan menyilang kaki kiri depan</li> <li>7. Langkah kaki kiri,</li> <li>8. Kaki kanan merapat kaki kiri kemudian berjinjit.</li> </ol>	 <p>(1) (2) (3)</p> <p>(4) (5) (6)</p> <p>(7) (8)</p>

(Foto, Ilham: 2013)



## **2.5 Ekstrakurikuler**

Kegiatan *Ekstrakurikuler* dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan *Ekstrakurikuler* antara satu sekolah dan sekolah yang lain saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah (Sutisna dalam Suryosubroto, 2009: 286).

Kegiatan *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Suharsimi dalam Suryobroto, 2009 : 287). Berdasarkan kurikulum SMK tahun 1984 Depdikbud *Ekstrakurikuler* juga merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dan berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Suryobroto, 2009: 287).

### **A) Tujuan dan Ruang Lingkup *Ekstrakurikuler***

Berdasarkan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, tujuan *Ekstrakurikuler* adalah :

1. Kegiatan *Ekstrakurikuler* harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Lebih lanjut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan *Ekstrakurikuler* harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program *Intrakurikuler* dan program *Kokurikuler* (Suryobroto, 2009: 288).

## **2.6 Penilaian Observasi Aktivitas Siswa**

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut :

1. *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan, orang lain. yang memerhatikan penjelasan guru ketika guru menerangkan materi tari *bedana*.
2. *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, musik, pidato.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dari delapan aktivitas siswa dalam belajar di atas, hanya tiga aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *visual activities*, *motor activities* dan *emotional activities*. Pada penilaian aktivitas siswa digunakan penilaian unjuk kerja atau perbuatan (*performance test*). Penilaian perbuatan atau unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan muncul dalam diri siswa (keterampilan) (Kunandar, 2011: 401)